PENURUNAN FUNGSI FISIK DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN GANGGUAN PSIKOSOSIAL PADA LANJUT USIA (LANSIA)DI KELURAHAN PILOLODAA KECAMATAN KOTA BARAT KOTA GORONTALO

[1]Firmawati, [2]Lenny Ali
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: firmawati@umgo.ac.id

ABSTRACT

The decrease in physical function has an impact on psychosocial disorders in the elderly, this can be overcome by increasing family support. The purpose of this researcy is to determine the correlation of decreased physical function and family support with psychosocial disorders in the elderly. This research method uses survey-analytic with cross-sectional approach. The population in this study were all the elderly who lived in the Piloloda Village with a sample of 55 elderly and the sampling technique used purposive sampling and analyzed with the chi square test. The results indicates that the majority of the elderly's physical function decreased by 69.1%, 80% less family support, and 76.4% less psychosocial disorders with a significant p = 0,000 <α = 0.05. it is concluded that there is a correlation of decreased physical function with psychosocial disorders in the elderly and there is a correlation of family support with psychosocial disorders in the elderly.

Keywords*: Declining Physical Function, Family Support, Psychosocial Disorders*

ABSTRAK

Penurunan fungsi fisik berdampak pada gangguan psikososial lansia, hal ini dapat diatasi dengan meningkatkan dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan penurunan fungsi fisik dan dukungan keluarga dengan gangguan psikososial pada lanjut usia (lansia). Metode penelitian ini menggunakan *Survey-analytic* dengan pendekatan *Cross-sectional*. Populasi dalam penelitian adalah semua lansia yang tinggal di Kelurahan Pilolodaa dengan sampel 55 lansia dan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* dan di analisis dengan *Uji chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas fungsi fisik lansia menurun 69,1%, dukungan keluarga kurang 80%, dan gangguan psikososial kurang 76,4% dengan signifikan *p=0,000<α=0,05*. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan penurunan fungsi fisik dengan gangguan psikososial pada lansia dan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan gangguan psikososial pada lansia. Saran pada penelitian ini yaitu bagi pendidikan keperawatan dapat meningkatkan pengetahuan agar informasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan tambahan pengetahuan dan keperluan referensi.

Kata Kunci : PenurunanFisik, Dukungan Keluarga, Psikososial.

PENDAHULUAN

Lanjut usia (Lansia) merupakan suatu kejadian yang pasti dialami secara fisiologis oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang. Pada usia lanjut, seseorang akan mengalami proses penuaan, dimana hal ini merupakan proses terus-menerus secara alamiah. Selain itu, lansia akan mengalami penurunan kondisi fisik/fisiologis yang ditandai dengan kulit yang mulai keriput, penglihatan dan pendengaran berkurang, gigi ompong, mudah lelah, gerakan lamban (Indahsari, 2013). Hal ini dapat mempengaruhi *Activity of Daily Living* (ADL) yaitu kemampuan seseorang untuk mengurus dirinya sendiri, dimulai dari bangun tidur, mandi, berpakaian dan seterusnya. Perubahan-perubahan atau kemunduran yang dialami lanjut usia sangat membawa stres, baik untuk hal baik maupun hal yang lebih buruk (Karepowan, 2018).

Lanjut usia (Lansia) merupakan keadaan yang ditandai dengan perasaan sedih, kurang bersemangat, merasa gelisah, penurunan konsentrasi, selalu berpikiran buruk, dan susah untuk sosialisasi dengan lingkungan sekitar serta mudah putus asa dalam menghadapi masalah. Namun, keluarga mempunyai fungsi psikologis yaitu memberikan kasih sayang dan rasa aman, memberikan anggota keluarga, membina keluarga. Pemenuhan kebutuhan kebutuhan perhatian pendewasaan kepribadian anggota keluarga, memberikan identitas fungsi alektif keluarga merupakan tempat lansia. di antara yang utama untuk psikososial sebelum anggota keluarga berada di luar rumah. Dengan demikian maka keberadaan lansia di dalam rumah tangga atau keluarga akan terpenuhi kebutuhan emosionalnya karena mendapat dukungan keluarga yang baik. (Yulisetyaningrum, 2018).

Lanjut usia (Lansia) merupakan seseorang yang telah mencapai 60 tahun keatas. WHO (*World Health Organization)* menggolongkan lanjut usia berdasarkan usia kronologis atau biologis menjadi 4 kelompok yaitu usia pertengahan (*midle age*) antara usia 45 – 59 tahun, lanjut usia (*elderly*) berusia antara 60 – 74 tahun, lanjut usia tua (*old*) usia 75 – 90 tahun, dan usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun (Yulisetyaningrum, 2018).

Data dari Badan Pusat Statistik (2015), saat ini Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia, yakni mencapai 7,6%, tahun 2015 adalah 8,5%, tahun 2020 adalah 10,0%, tahun 2025 adalah 11,8%, selanjutnya tahun 2030 adalah 13,8% dan tahun 2035 akan meningkat sampai 15,8%. Peningkatan jumlah lanjut usia menunjukan bahwa usia harapan hidup penduduk di Indonesia semakin tinggi dari tahun ketahun.DiIndonesia sendiri, stroke merupakan penyakit nomor tiga pada lansia yang mematikan setelah jantung dan kanker (Kementrian Kesehatan RI, 2015 dalam Karepowan, 2018).

Penurunan atau perubahan fungsi fisik yang terjadi antara lain berupa perubahan mental yang dapat mempengaruhi pikiran dan dampak emosional. Hilangnya sensori akibat ketidakmampuan berbicara 11,52%, pendengaran $\leq$ 50%, penglihatan 12,5%, kesulitan berjalan 16,43%, berpakaian 3,39%, makan 3,39%, mandi 14,04%, mengendalikan buang air besar dan kecil 14,04%. Adapun perubahan kepribadian bisa berupa halusinasi dan depresi, khususnya bila hanya berbaring di tempat tidur sehingga kebutuhan aktivitas hidup sehari-hari tidak terpenuhi. (Indahsari, 2013).

Dukungan keluarga merupakan gabungan sikap dan penerimaan yang dapat membantu lanjut usia menghadapi masalah. Ada beberapa bentuk dari dukungan keluarga yaitu dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Dukungan keluarga dapat meminimalkan kondisi perubahan fungsi fisik lansia dan dapat membantu respon lansia kearah yang lebih adaptif. Lansia yang mendapat dukungan dari keluarganya akan memperlihatkan kondisi kesehatan fisik dan mental yang lebih baik dibanding lansia yang sedikit mendapat dukungan keluarga. Dukungan dari keluarga terdekat dapat saja berupa anjuran yang bersifat mengingatkan si lanjut usia untuk

tidak bekerja secara berlebihan (jika lansia masih bekerja), memberikan kesempatan kepada lansia untuk melakukan aktivitas yang menjadi hobinya, memberi kesempatan kepada lansia untuk menjalankan ibadah dengan baik, dan memberikan waktu istirahat yang cukup kepadanya sehingga lanjut usia tidak mudah stress dan cemas. (Yulisetyaningrum, 2018).

Masalah psikososial dapat dicegah dengan mengaktifkan dukungan sosial, setelah seseorang memasuki masa lansia, maka dukungan sosial dari orang lain menjadi sangat berharga dan akan menambah ketentraman hidupnya, Namun demikian dengan adanya dukungan sosial tersebut tidak berarti bahwa setelah memasuki masa tua, seorang lansia hanya tinggal duduk, diam, tenang, dan berdiam diri saja. Untuk menjaga kesehatan baik fisik maupun kejiwaannya, lansia justru tetap harus melakukan aktivitas-aktivitas yang berguna bagi kehidupannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kolerasi dengan metode *cross sectional* dan uji *chi square*. Dengan mencari Hubungan Penurunan Fungsi Fisik dan Dukungan Keluarga dengan Respon Psikososial Pada Lanjut Usia (Lansia) di Kelurahan Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Kelurahan Pilolodaa yaitu sebanyak 121 orang lansia, tekhnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *non probabilitysampling* dengan tekhnik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tekhnik pengambilan sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan judul hubungan penurunan fungsi fisik dan dukungan keluarga dengan gangguan psikososial pada lanjut usia (lansia) di kelurahan pilolodaa kecamatan kota barat kota Gorontalo disajikan pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Lansia di Kelurahan Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Usia (Tahun)	Jumlah sampel (n)	Persen (%)
61-70	37	67.3
71-80	18	32.7
Total	**55**	**100**

Olahan data primer 2019

Berdasarkan Tabel 1 menunjukan bahwa dari 55 orang responden diketahui sebanyak 18 responden (32.7%) yang berusia 71-80 tahun.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia di Kelurahan Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Jenis Kelamin	Jumlah sampel (n)	Persen (%)
Laki-laki	31	56.4
Perempuan	24	43.6
Total	**55**	**100**

Olahan data primer 2019

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa dari 55 orang responden diketahui sebanyak 31 responden (56.4%) yang berjenis kelamin laki-laki.

Analisa Univariat

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Penurunan Fungsi Fisik Lansia di Kelurahan Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Penurunan Fungsi Fisik	Jumlah sampel (n)	Persen (%)
Tidak Menurun	17	30.9
Menurun	38	69.1
Total	**55**	**100**

Olahan data primer 2019

Berdasarkan Tabel 3 sebagian besar lansia mengalami fungsi fisik menurun.

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Dukungan Keluarga Lansia di Kelurahan Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Dukungan Keluarga	Jumlah sampel (n)	Persen (%)
Baik	11	20
Kurang	44	80
Total	**55**	**100**

Olahan data primer 2019

Berdasarkan Tabel 4 sebagian besar lansia mengatakan dukungan keluarga kurang.

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Gangguan Psikososial Lansia di Kelurahan Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Gangguan Psikososial	Jumlah sampel (n)	Persen (%)
Baik	13	23.6
Kurang	42	76.4
Total	**55**	**100**

Olahan data primer 2019

Berdasarkan Tabel 3 sebagian besar lansia yang mempunyai gangguan psikososial kurang.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Penurunan Fungsi Fisik Dengan Gangguan Psikososial Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Kelurahan Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Penurunan Fungsi Fisik	Gangguan Psikososial				Jumlah		P_{value}
	Baik		Kurang				
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	
Tidak Menurun	11	20	6	10.9	17	30.9	0.000
Menurun	2	3.6	36	65.5	38	69.1	
Total	**13**	**23.6**	**42**	**76.4**	**55**	**100**	

Olahan data primer 2019

Dari hasil analisa data menunjukkan bahwa dari 55 responden, lansia yang mempunyai fungsi fisik menurun sebanyak 36 dengan gangguan psikososial kurang.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Gangguan Psikososial Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Kelurahan Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Dukungan Keluarga	Gangguan Psikososial				Jumlah		P_{value}
	Baik		Kurang				
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	
Baik	11	20	0	0	11	20	0.000
Kurang	2	3.6	42	76.4	44	80	
Total	**13**	**23.6**	**42**	**76.4**	**55**	**100**	

Olahan data primer 2019

Dari hasil analisa data menunjukkan bahwa dari 55 responden, lansia yang mempunyai dukungan keluarga kurang sebanyak 42 dengan gangguang psikososial kurang.

Pembahasan

Analisa Univariat

Penurunan fungsi fisik pada lanjut usia (lansia) di Kelurahan Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 55 orang sampel diketahui sebanyak 17 responden (30.9%) yang tidak mengalami penurunan fungsi fisik dan sebanyak 38 responden (69.1%) yang banyak mengalami penurunan funsgsi fisik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti melihat bahwa sebagian besar responden mengalami banyak penurunan fungsi fisik. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Misalnya terjadi pada lansia dengan stroke dimana mengalami masalah gemetar pada tangan (tremor), kepala berputar (vertigo), ketidakmampuan untuk menelan (disfagia), gangguan motorik pada lidah, mulut, rahang dan pita suara sehingga pasien sulit bicara (disatria), gangguan daya ingat, kehilangan daya ingat terhadap lingkungan (disorientasi), gangguan penglihatan, seperti penglihatan ganda (diplopia), gerakan arah bola mata yang tidak dikehendaki (nistagmus), penurunan kelopak mata (ptosis), kurangnya daya gerak mata, kebutaan setengah lapang pandang pada belahan kanan atau kiri kedua mata (hemianopia homonym), gangguan pendengaran, rasa kaku di wajah, mulut atau lidah.

Hasil penelitian dan asumsi diatas, didukung oleh Milller (2014), dimana dalam pernyataannya yaitu penurunan fungsi kognitif memang tidak bisa dihindari karena bisa saja terjadi akibat perubahan fisiologis struktur otak pada lansia yang terjadi secara normal seiring dengan pertambahan usia.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa semakin tua usia seseorang maka semakin menurun fungsi fisik dari lansia itu sendiri serta semakin sulit untuk memenuhi kubutuhan aktivitas hidup dasarnya.

Dukungan Keluarga di Kelurahan Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 55 orang sampel diketahui sebanyak 11 responden (20%) yang mengatakan dukungan keluarga baik dan sebanyak 44 responden (80 %) yang mengatakan dukungan keluarga kurang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti mengasumsi bahwa 80% responden kurang mendapat dukungan dari keluarga. Hasil observasi selama dilapangan yang dibuktikan dengan pernyataan responden pada kuesioner, didapatkan bahwa lansia yang kurang mendapatkan dukungan keluarga yaitu dikarenakan keluarga tidak memberikan perhatian kepada lansia itu sendiri hal ini disebabkan keluarga lansia tergolong keluarga yang sibuk dan jarang berada di rumah. Oleh karena itu lansia tidak mendapatkan dukungan dari orang-orang yang seharusnya memberi dukungan di masa tuanya.

Asumsi diatas, didukung oleh Maryam (2016) dalam pernyataannya, dimana kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk informasi, penilaian/ penghargaan, instrumental dan emosional. Keluarga merupakan support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Dukungan keluarga termasuk dalam faktor pendukung (*supporting factors*) yang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang sehingga berdampak pada status kesehatan dan kualitas hidupnya.

Berdsarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan makna hidup yang signifikan antara lansia mendapatkan dukungan dengan lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Mereka yang mendapatkan dukungan merasakan adanya kehangatan. Sebaliknya mereka yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga merasa sedih karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh keluarga itu sendiri, meskipun kebutuhan mereka sehari-hari tercukupi.

Gangguan psikososial di Kelurahan Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 55 orang sampel diketahui sebanyak 13 reponden (23.6%) yang mempunyai gangguan psikososial baik dan sebanyak 42 responden (76.4%) yang mempunyai gangguan psikososial kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (76,4%) lansia yang mempunyai gangguan psikososial berada pada kategori kurang. Dari hasil wawancara terlihat bahwa beberapa lansia mempunyai perasaan yang mudah tersinggung dengan gejala sedang sampai dengan gejala berat sekali. Hal ini membuat lansia yang tinggal di Kelurahan Pilolodaa tidak dapat beradaptasi terhadap kehilangan fisiknya yang dilampiaskan dengan cara emosional sehingga tidak mencapai kebahagiaan, kedamaian dan kepuasan hidup.

Uraian dan hasil penelitian diatas di dukung oleh pernyataan Davidson (2016), dimana lansia mengalami perubahan-perubahan kehidupan yang berhubungan dengan apa yang dahulu disebut sebagai tahun emas atau pensiun, penyakit dan ketidakmampuan fisik, kematian pasangan, saudara kandung, teman lama, dan kenalan-kenalan, atau kebutuhan untuk merawat pasangan yang kesehatannya menurun. Pensiun, baik sukarela maupun terpaksa, mungkin

melemahkan perasaan bermakna dalam hidup dan menyebabkan hilangnya identitas peran. Kematian keluarga dan teman-teman menimbulkan duka cita dan mengingatkan lansia akan usia mereka yang semakin bertambah serta semakin berkurangnya ketersediaan dukungan sosial (Davidson, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tua usia seseorang, semakin berkurang pula respon psikososial pada lansia. Hal ini merupakan keadaan fisiologis dan normal. Pada dasarnya psikososial akan sangat jelas menyerta masa-masa lansia, semua perubahan tersebut akan mengakibatkan penurunan kualitas hidup pada lansia dan manusia manapun akan diliputi rasa khawatir apabila memasuki masa lansia.

Analisa Bivariat

Hubungan Penurunan Fungsi Fisik dengan Gangguan Psikososial Pada Lanjut Usia (Lansia) di Kelurahan Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji chi square test diperoleh Pvalue = 0,000 yang berarti lebih kecil dari α = 0,05 dengan demikian, Dalam hal ini dikatakan bahwa ada hubungan penurunan fungsi fisik dengan gangguan psikososial pada lanjut usia (lansia) di Kelurahan Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

Dari hasil analisa data menunjukkan bahwa dari 55 responden, lansia yang mempunyai gangguan psikososial baik dengan fungsi fisik tidak menurun sebanyak 11 responden (20%), sedangkan lansia dengan fungsi fisik menurun sebanyak 2 responden (3.6%). Untuk lansia yang mempunyai gangguan psikososial kurang dengan fungsi fisik tidak menurun sebanyak 6 responden (10.9%), sedangkan lansia dengan fungsi fisik menurun sebanyak 36 responden (65.5%). Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengasumsi bahwa lebih banyak lansia yang mempunyai gangguan psikososial yang kurang karena fungsi fisiknya mengalami banyak penurunan. Lansia yang mengalami penurunan berdasarkan hasil observasi adalah lansia yang masih melakukan pekerjaan berat dimasa tuanya.

Indahsari (2013) menyatakan bahwa awal dari perubahan sistem musculoskeletal adalah terjadinya penurunan fungsi dan masa dari sel. Konsep lain yang berhubungan dengan musculoskeletal menyebutkan bahwa otot mengendur, berkurangnya energi dan sering merasa lelah, langka-langkah kaki yang semakin pendek dan lamban, gerakan tangan yang berkurang, pertumbuhan tinggi badan terhenti, gangguan pada sendi-sendi kartlago, persendian tulang yang keropos.

Lansia yang mempunyai gangguan psikososial baik dengan fungsi fisik menurun sebanyak 2 responden (3.6%). Berdasarkan hasil obervasi, hubungan lansia dengan beberapa orang disekitarnya sangat baik. Lansia merupakan orang yang baik sehingga mampu mengenadalikan dirinya ketika berhubungan dengan orang lain. Sedangkan fungsi fisik yang menurun dikarenakan lansia tersebut kurang mendapatkan istirahat. Lansia lebih senang bekerja karena sudah terbiasa pada saat muda. Tetapi kondisinya yang menurun tidak membuatnya patah hati. Karena hal tersebut menurutnya merupakan hal biasa yang terjadi pada lansia itu sendiri.

Menurut Rubin (2015) dalam pernyataannya dikatakan bahwa, semakin banyak usaha yang dikerahkan oleh individu lanjut usia untuk melakukan mekanisme pertahanan diri maka semakin banyak tenaga yang dicuri, yang sebenarnya

tenaga itu dapat digunakan untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan usianya dan menarik minatnya. Pada intinya, semakin banyak waktu dan tenaga dihabiskan oleh individu lanjut usia agar senantiasa muda, individu ini akan semakin merasa tidak berdaya, lalu semakin merasa putus asa, dan akhirnya malah akan semakin terlihat tua.

Menurut Hurlock (2016),penurunan fungsi fisik yang nyata pada lansia adalah penurunan daya tahan tubuh dan kekuatan otot. Penurunan ini merupakan faktor penting yang mengakibatkan penurunan kekuatan otot dan daya tahan tubuh. Kekuatan otot adalah kemampuan otot atau kelompok otot untuk menghasilkan gaya maksimal. Sedangkan daya tahan tubuh disebut juga sistim imun dalam tubuh. Sistem imunitas atau daya tahan tubuh memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan. Jika daya tahan tubuh lemah, maka lansia jadi lebih mudah sakit. Kekuatan tubuh atau kekuatan otot dan daya tahan tubuh akan menurun pada proses penuaan dengan daya tahan otot penurunannya lebih besar dari kekuatan otot.

Rosdiana (2017) menambahkan tentang proses penuaan yang mempengaruhi fungsi fisik seseorang dimana proses menua akan terjadi seiring dengan bertambahnya usia seseorang, jika seseorang telah mencapai usia tua atau lansia sering kali proses penuan tersebut disertai dengan perubahan-perubahan yang terjadi seperti perubahan pada fisiologis dan perubahan pada psikilogis. Perubahan pada fisiologis lansia salah satunya berupa perubahan pada system kardiovaskular, dimana perubahan tersebut menyebabkan penurunan kemampuan untuk berfungsi secara efisien karena adanya penebalan katub jantung akibat dari penimbunan kalsium dan lemak yang berada di dinding arteri

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa semakin tua usia seseorang, semakin berkurang aktivitas yang dilakukannya. Jika lansia memaksakan dirinya untuk beraktifitas tidak sesuai dengan kemampuannya, maka akan terjadi penurunan fungsi fisik yang mengakibatkan lansia tidak dapat berinteraksi kembali dengan orang lain.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Gangguan Psikososial Pada Lanjut Usia (Lansia) di Kelurahan Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji chi square test diperoleh Pvalue = 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian, Ha diterima. Dalam hal ini dikatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan gangguan psikososial pada lanjut usia (lansia) di Kelurahan Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

Dari hasil analisa data menunjukkan bahwa dari 55 responden, lansia yang mempunyai gangguan psikososial baik dengan dukungan keluarga baik sebanyak 11 reponden (20%) dan lansia yang mempunyai gangguan psikososial kurang dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 42 responden (76.4 %). Dimana nilai tersebut menujukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan gangguan psikososial pada lansia. Dukungan keluarga yang paling bermakna adalah dukungan dari keluarga lansia itu sendiri.

(Nugroho, 2014) mengemukakan bahwa lansia akan merasa lebih aman apabila hidup ditengah-tengah keluarga yang penuh

dengan dukungan emosional. Keluarga mempunyai fungsi psikologis yaitu memberikan kasih sayang dan rasa aman, memberikan perhatian di antara anggota keluarga, membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga, memberikan identitas keluarga. Menurut Friedman (2014), fungsi alektif keluarga merupakan tempat yang utama untuk pemenuhan kebutuhan psikososial sebelum anggota keluarga berada di luar rumah. Dengan demikian maka keberadaan lansia di dalam rumah tangga atau keluarga akan terpenuhi kebutuhan emosionalnya dari anggota keluarga. Tentunya konsep tersebut diatas akan berlawanan bila lansia hidup di dalam suatu penampungan lansia atau Panti lansia. Keterlibatan emosional lansia dengan anggota panti lansia tidak dapat segera diperoleh. Perlu waktu untuk menjalin hubungan dan keterlibatan emosi, karena anggota panti bukanlah bagian dari keluarga lansia.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari lingkungan sosialnya. Ia tidak akan dapat hidup tanpa manusia lainnya. Saling tergantung satu dengan yang lainnya mempakan eiri khas manusia. Seperti halnya Seorang bayi tidak akan dapat tumbuh dan berkembang tanpa perawatan orang tuanya. Kemudia setelah ia menjadi anak-anak dan mulai bersekolah, selain orang tuanya dan saudara-saudaranya, ia mulai membutuhkan teman-temannya. Dukungan ini akan dibawanya sampai ia menjadi dewasa dan dibutuhkan sampai ia memasuki masa usia lanjut (Martaniah, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelti menyimpulkan bahwa dalam hidup seorang lansia masih harus tetap belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kenyataan yang dihadapinya yang tentu saja mengalami banyak perubahan. Karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penyesuaian diri ini akan dibawa terus sampai usia dewasa bahkan lansia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Hubungan Penurunan Fungsi Fisik dan Dukungan Keluarga dengan Gangguan Psikososial Pada Lanjut Usia (Lansia) di Kelurahan Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo, maka dapat disimpulkan bahwa : Ada hubungan penurunan fungsi fisik dengan gangguan psikososial pada lansia dan ada hubungan dukungan keluarga dengan gangguan psikososial pada lansia di Kelurahan Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo dengan hasil *p value=0,000*<α*=0,05*(*Uji Chisquare*).

DAFTAR PUSTAKA

Davidson. G.C, (2016). *Psikologi Abnormal Edisi ke 9*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Indahsari, P. N. (2013). *Hubungan Perubahan Fungsi Fisik Terhadap Kebutuhan Aktivitas Hidup Sehari-Hari (Ahs) Pada Lansia Dengan Stroke (Studi Pada Unit Rehabilitasi Sosial Kota Semarang)*. Journal: STIKES Karya Husada Semarang.

Karepowan, S. R., (2018). *Hubungan Kemunduran Fisiologis Dengan Tingkat Stres Pada Lanjut Usia Di Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara.*

Maryam, (2016). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya.* Jakarta : Salemba Medika.

Yulisetyaningrum. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Psikologi Sosial Pada Lansia.* Journal: Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Kudus.